

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti akan menyampaikan latar belakang masalah dari penelitian yang diangkat, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keahlian seseorang dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an memang sangat beragam dan tidak semua dapat dilaksanakan secara sekaligus dengan waktu yang singkat karena ada beberapa tahapan yang harus dilewati (Agustina, dkk, 2020). Untuk kategori siswa sekolah dasar terutama pada sekolah dasar negeri, pembelajaran pendidikan agama Islam yang mencakup hafalan surah dalam Al-Qur'an dan utamanya juz 30, masih belum bisa diterapkan di seluruh sekolah karena faktor kurikulum utama dan sekolah serta tujuan pendidikan yang berbeda untuk setiap tujuan sekolah. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam dan pendidikan agama Islam tidak di sekolah dasar tidak hanya memberikan tujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang ajaran islam, tetapi juga untuk membentuk pendidikan karakter siswa. Salah satu bentuk implementasinya yaitu melalui kegiatan menghafalan Al-Qur'an. Memberikan materi hafalan Al-Qur'an dalam pelajaran agama Islam dapat menjadi sarana untuk membiasakan siswa memahammi makna kandungan Al-Qur'an serta hubungannya dengan pembelajaran lainnya. Kegiatan hafalan ini juga merupakan bagian dari pengenalan terhadap Al-Qur'an sebagai kitab suci (Syahdinur & Alfarisi, 2021, hlm. 2).

Menghafal Al-Qur'an yaitu merupakan aktivitas seseorang dalam melafalkan ayat-ayat suci hingga mampu mengucapkannya tanpa melihat teks. Dalam konteks pembelajaran bahasa, tujuan utamanya adalah agar peserta didik menguasai keterampilan berbahasa, yang dalam hal ini berarti mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai kaidah tajwid serta urutan ayat dalam surah (Millata & Siti, 2017, hlm. 36). Di tingkat sekolah

dasar, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencakup hafalan Al-Qur'an sangat membutuhkan pendekatan atau metode yang tepat. Hal ini disebabkan karena di dalam materi PAI terdapat sejumlah bab yang memuat surah dan hadist, yang tentu saja menuntut siswa untuk memiliki kemampuan mengingat dan menghafal bagian-bagian tersebut dengan baik.

Melalui hasil observasi awal di SDN Maracang Purwakarta pada tanggal 30 September 2024 yang dimana bertepatan pada hari peringatan Maulid Nabi di SDN Maracang, sesi acara dibagi ke beberapa bagian salah satunya murotal Al-Qur'an yang di pilih oleh guru mata pelajaran PAI khusus untuk kelas 4, 5, dan 6. Untuk siswa yang dipilih merupakan campuran antara tingkatannya dimana kelas tinggi dipilih untuk membawakan surah An-Naba pada sesi acara tersebut. Sebelum kegiatan pelaksanaan, melalui berbagi pengalaman dari salah satu guru PAI disana yang meminta bantuan untuk membantu dalam tes dan hafalan siswa yang akan tampil, dan jika diperhatikan kembali, hanya beberapa siswa saja yang sekiranya dipilih untuk membawakan surah An-Naba. Melalui hasil sharing pengalaman dari salah satu guru pengajar kelas tinggi di SDN Maracang Purwakarta, untuk memberikan model ajar hafalan Qur'an masih biasa-biasa saja atau konvensional dalam pembelajaran PAI. Terdapat berbagai macam metode dalam menghafal Al-Qur'an, dan salah satu yang paling umum digunakan adalah metode *Talaqqi*. Istilah *Talaqqi* berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti "pertemuan langsung", yaitu proses belajar yang mengharuskan adanya interaksi tatap muka antara guru dan siswa. Dalam penerapannya, guru terlebih dahulu membacakan ayat Al-Qur'an, lalu meminta siswa untuk menirukan bacaan tersebut di hadapannya. Setelah itu, guru membimbing dan membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan agar sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Selanjutnya, siswa menghafal ayat-ayat tersebut dan menyetorkannya satu per satu secara individu (Aisyah, dkk., 2022, hlm. 6).

Pembelajaran PAI dalam menghafal Al-Qur'an terkadang memerlukan suatu metode yang tepat terutama di dalam ranah SD atau Sekolah Dasar. Di dalam pembelajaran PAI terdapat beberapa bab yang mengajarkan tentang surah

dan hadist, tentu saja hal tersebut memerlukan kepandaian dalam mengingat dan menghafal bagian surah atau hadist yang disebut. Kendala pembelajaran menghafal Al-Qur'an dalam juz 30 di sekolah dasar negeri biasanya tidak jauh dari siswa yang merasa kesulitan dalam menghafal dan selalu lupa untuk mempertahankan hafalannya dalam waktu jangka panjang. Metode yang terbatas menjadi salah satu dari sekian penyebab siswa-siswi di sekolah merasa bosan untuk menghafal Al-Qur'an (Fathor, 2020, hlm.4).

Kali ini peneliti ingin membawakan sebuah metode *Tabarak* sebagai salah satu wadah pembelajaran dalam menghafalkan surah-surah pada Al-Qur'an. Metode *Tabarak* ini ialah metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang memakai indra penglihatan (*visual*) dan pendengaran (*audio*). Metode ini sangat membantu anak untuk mengingat hafalan karena penggunaan dua indera sekaligus dimana *audio* dan *visual* yang masuk ke dalam otak mereka, sehingga hafalan yang diingat akan lebih lama. Metode *Tabarak* dikemukakan oleh Kameel El-Laboody dari Mesir dimana penamaan metode ini diambil dari salah satu anak pertama mereka yang bernama Tabarak, karena Tabarak pernah dinobatkan sebagai hafidz termuda ketika usianya baru menginjak 5 tahun (Herma, dkk, 2020, hlm. 5).

Metode Tabarak secara umum menggunakan media atau alat suara CD program murrotal Al-Qur'an atau CD murrotal para qori-qori terkenal. Kombinasi antara media audio dan visual ini diyakini dapat membantu memperkuat dan mempercepat proses menghafal dalam pembelajaran PAI. Hal ini dijelaskan menurut penelitian yang dilakukan oleh Mujahidah, dan kawan-kawan (2022, hlm 6) dimana yang sudah dijelaskan proses dari metode Tabarak ini membantu aktivitas siswa dengan menghafal Al-Qur'an yang memanfaatkan media pembelajaran elektronik berupa TV atau speaker, dengan menggunakan media audio dan visual mampu memaksimalkan siswa dalam menyerap informasi dengan baik, tetapi terdapat kekurangan dari penelitian terdahulu salah satunya adalah keadaan siswa itu sendiri yang kurang konsisten dan semangat dalam sesi kegiatan menghafal Al-Qur'an. Kemudian,

metode penelitian terdahulu yang kebanyakan digunakan merupakan deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan fenomena-fenomena baik secara ilmiah maupun memperhatikan karakter, keterkaitan antara kegiatan yang ada. Maka dari itu tidak ada interaksi tindakan langsung kepada siswanya.

Hasil dari penelitian terdahulu oleh Lukman dan Mulyani pada tahun 2021, metode menghafal Al-Qur'an selain *Tabarak* terdapat metode *Talaqqi* yang didalamnya terdapat beberapa gabungan metode seperti *syahafi* dan *sima'I* yang pada kegiatannya terdapat aktivitas mendengarkan, mengucapkan, dan mengoreksi. Lalu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method* atau penggabungan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif. Sebagaimana hasilnya yang menyebutkan terdapat kekurangan pada bagian motivasi siswa untuk hadir ke dalam sebuah pembelajaran (Lukman & Mulyati, 2021, hlm. 3). Maka dari itu disini peneliti ingin menggunakan metode *pre experiment* yang dimana dapat melihat dan terlibat langsung dalam penelitiannya.

Peneliti ingin menambahkan media tambahan berbasis *visual* dengan menggunakan *flashcard*. Hal ini dijelaskan oleh Nurul dan kawan-kawan dalam penelitiannya (Nurul, 2024, hlm. 7). Perbedaan hasil dari pembelajaran dalam pembelajaran kosa kata siswa yang sebelum dan setelah diberikannya perlakuan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan *flashcard*, siswa jadi lebih bersemangat dan mempercepat hafalannya. Kemudian, kaitannya dengan metode *Tabarak* untuk menghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI, media *flashcard* ini berisi potongan gambar ayat surah-surah dengan siswa yang nantinya mendengarkan surah Al-Qur'an melalui CD atau alat penguat audio, lalu mencocokkan potongan ayat pada *flashcard* dengan media papan yang sudah disediakan.

Peneliti mengambil metode *Tabarak* dengan berbantuan media *flashcard* karena diharapkan pembelajaran kemampuan hafalan Al-Qur'an di sekolah dasar yang berisi siswa kelas fase tinggi yang dapat diikuti secara menyenangkan dan menghafal Al-Qur'an menjadi lebih mudah.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian deskripsi pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai rumusan masalah berikut :

- 1.2.1 Bagaimana keterampilan menghafal Al-Qur'an siswa kelas 4 Sekolah Dasar sebelum dan sesudah menggunakan metode *Tabarak* berbantuan *flashcard* dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar?
- 1.2.2 Bagaimana pengaruh metode *Tabarak* berbantuan *flashcard* terhadap keterampilan menghafal Al-Qur'an siswa dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Seiring dengan rumusan masalah yang sudah disusun, maka peneliti merumuskan tujuan dari penelitian sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk mengetahui keterampilan menghafal Al-Qur'an siswa kelas 4 Sekolah Dasar sebelum dan sesudah menggunakan metode *Tabarak* berbantuan *flashcard* dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar.
- 1.3.2 Untuk pengaruh metode *Tabarak* berbantuan *flashcard* terhadap keterampilan menghafal Al-Qur'an siswa dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar.

## 1.4 Manfaat Hasil Penelitian

### 1.1.1 Manfaat Teoritis

1.1.1.1 Hasil dari penelitian ini sangat dituju menjadi masukan ilmu baru dalam pengembangan kemampuan menghafal dengan penggunaan metode *Tabarak* berbantuan *flashcard* terhadap keterampilan menghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar.

1.1.1.2 Hasil penelitian ini sangat diharapkan mampu dijadikan sebuah saran dan masukan sebagai perbandingan untuk mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas 4 sekolah dasar dengan menggunakan metode *Tabarak* berbantuan *flashcard* terhadap

keterampilan menghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar.

1.1.1.3 Hasil penelitian ini diharapkan menjadi andil pemikiran dalam mengetahui upaya dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan metode *Tabarak* berbantuan flashcard terhadap keterampilan menghafal .Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar

#### 1.1.2 Manfaat Praktis

1.1.2.1 Bagi siswa, sebagai pemicu motivasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al'Qur'an menjadi lebih menyenangkan.

1.1.2.2 Bagi Guru, sebagai bahan penilaian dalam membantu mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan metode *Tabarak* berbantuan *flashcard*.

1.1.2.3 Bagi peneliti, berguna untuk menambah pandangan dan penemuan baru tentang pengaruh metode *Tabarak* berbantuan *flashcard* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI siswa kelas 4 Sekolah Dasar.

1.1.2.4 Untuk mahasiswa, hasil dari penelitian ini dapat menjadi informasi yang dijadikan sebagai sumber rujukan atau acuan untuk peneliti mahasiswa lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian disampaikan dengan kerangka organisasi yang sudah sesuai dengan sistematis peraturan rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 68 Tahun 2024. Mengacu melalui latar belakang masalah penelitian yang telah peneliti sampaikan di atas, maka peneliti akan memberikan batasan atas permasalahan dalam penelitian ini menjadi hal yang hanya berkaitan dengan pengaruh metode *Tabarak* berbantuan *flashcard* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas 4 sekolah dasar.

Penelitian ini dilakukan di SDN Maracang sebagai populasi dari penelitian dengan sampel yang diambil. Adapun sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN Maracang dengan mengambil 1 kelas saja. Dimana penelitian ini akan memfokuskan kepada pengaruh metode Tabarak berbantuan *flashcard* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas 4 SDN Maracang.